



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia
EKALAYA

Vol. 4, No. 1, Januari, 2025 hal. 1-240

Journal Page is available to <http://ekalaya.nindikayla.com/index.php/home>



PKM PENATAAN TAMAN DI RUANG TERBUKA HIJAU DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH

Mamay Komarudin¹, Jaka Wijaya Kusuma^{2*}, Hamidah³, Sarah Caesarani⁴, Wahyu Widodo⁵, Munawaroh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Email: jakawijayak@gmail.com

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri. Namun, masih banyak RTH yang kurang terawat dan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penataan taman di RTH guna meningkatkan pola hidup bersih dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hijau yang sehat. Kegiatan ini mencakup perbaikan lanskap taman, penambahan tanaman hias dan pohon peneduh, serta penyediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah yang memadai. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan RTH sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian taman. Dengan adanya penataan taman yang baik, RTH dapat menjadi sarana rekreasi yang nyaman sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Penataan Taman, Pola Hidup Bersih, Lingkungan Sehat, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

Green Open Space (RTH) has an important role in creating a healthy, comfortable, and beautiful environment. However, there are still many RTH that are poorly maintained and are not optimally utilized by the community. This Community Service aims to organize parks in RTH to improve a clean lifestyle and community awareness of the importance of a healthy green environment. These activities include improving the landscape of the park, adding ornamental plants and shade trees, and providing sanitary facilities such as adequate trash cans. In addition, socialization and education were carried out to the public about the importance of maintaining cleanliness and sustainability of RTH as part of a healthy lifestyle. The results of this activity show an increase in public awareness and participation in maintaining the cleanliness and sustainability of the park. With a good garden arrangement, RTH can be a comfortable recreational facility while improving the quality of life of the community.

Keywords : Green Open Space, Garden Arrangement, Clean Lifestyle, Healthy Environment, Community Participation

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan estetis di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat. Keberadaan RTH tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota yang membantu meningkatkan kualitas udara, tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat. Namun, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perawatan dan pemanfaatan RTH secara optimal, yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi kumuh, tidak terawat, dan kurang menarik bagi masyarakat.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan turut memperburuk kondisi RTH. Sampah yang berserakan, tanaman yang tidak tertata dengan baik, serta minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan bangku taman membuat RTH tidak nyaman untuk digunakan sebagai tempat bersantai dan beraktivitas. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pola hidup bersih di masyarakat, yang jika dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Melihat permasalahan tersebut, PKM ini diinisiasi untuk melakukan penataan taman di RTH sebagai langkah dalam meningkatkan pola hidup bersih. Program ini mencakup perbaikan lanskap taman, penanaman kembali tanaman hias dan pohon peneduh, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan peduli terhadap kebersihan serta pemeliharaan RTH. Penataan taman yang baik tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan layak bagi semua.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Melakukan penataan taman di Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar lebih tertata, nyaman, dan menarik bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di area publik seperti taman dan RTH.
3. Menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat sampah yang memadai dan papan informasi edukatif tentang pola hidup bersih dan ramah lingkungan.
4. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya RTH dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.
5. Membangun budaya peduli lingkungan dan pola hidup bersih yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Bagi Masyarakat
 - (1) Menyediakan ruang hijau yang lebih nyaman untuk beraktivitas dan bersosialisasi.
 - (2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan perawatan lingkungan.
 - (3) Mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan memanfaatkan RTH dengan lebih baik.
2. Bagi Lingkungan
 - (1) Meningkatkan keindahan dan fungsi ekologis RTH dengan penataan tanaman dan fasilitas yang lebih baik.
 - (2) Mengurangi pencemaran akibat sampah dan polusi yang sering terjadi di area publik.
 - (3) Meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan lingkungan sekitar.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait
 - (1) Mendukung program pemerintah dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan RTH.

- (2) Membangun kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan.
- (3) Mengurangi beban pemerintah dalam pemeliharaan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat.

Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan terbentuk sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam menciptakan RTH yang lebih hijau, sehat, dan nyaman. Selain itu, meningkatnya pola hidup bersih di masyarakat akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan kualitas hidup secara keseluruhan.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, akademisi, dan pemerintah daerah. Metode yang digunakan meliputi survei, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Survei Lapangan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi lokasi pelaksanaan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Survei kondisi taman dan fasilitas yang tersedia, termasuk kebersihan, tata letak tanaman, serta ketersediaan tempat sampah dan fasilitas umum lainnya.
- Wawancara dengan masyarakat dan pihak terkait untuk mengetahui permasalahan utama serta tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan RTH.
- Koordinasi dengan pihak pemerintah daerah dan komunitas lokal untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program.

2. Perencanaan Penataan Taman dan Program Edukasi

Berdasarkan hasil survei, dilakukan perencanaan yang mencakup aspek berikut:

- Desain penataan taman, termasuk penambahan tanaman hias, pohon peneduh, dan elemen estetika lainnya.
- Penyediaan dan pemasangan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah organik dan anorganik, papan informasi edukatif, serta bangku taman.
- Penyusunan materi sosialisasi dan edukasi, yang mencakup pentingnya kebersihan lingkungan, manfaat RTH bagi kesehatan, dan cara menjaga keberlanjutan RTH.

3. Tahap Implementasi dan Penataan Taman

Tahap ini merupakan pelaksanaan utama dari program yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Pembersihan area taman, termasuk pengangkutan sampah dan perbaikan elemen yang rusak.
- Penanaman kembali tanaman hias dan pohon peneduh untuk meningkatkan estetika dan kenyamanan taman.
- Pemasangan fasilitas kebersihan dan papan informasi sebagai upaya mendukung pola hidup bersih di lingkungan RTH.

4. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui:

- Pelatihan dan workshop tentang pentingnya kebersihan dan pemeliharaan taman.

- Kampanye peduli lingkungan, seperti gerakan "Ayo Jaga Taman" yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan RTH.
- Melibatkan komunitas lokal dan kelompok pemuda dalam pengawasan dan perawatan taman secara berkala.

5. Evaluasi dan Monitoring

Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui:

- Observasi langsung terhadap kondisi taman pasca-penataan, termasuk kebersihan dan partisipasi masyarakat.
- Kuesioner dan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui perubahan kesadaran dan perilaku terhadap kebersihan lingkungan.
- Diskusi dengan pihak pemerintah daerah dan komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan program.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan program PKM dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kebersihan dan keberlanjutan Ruang Terbuka Hijau serta pola hidup masyarakat di sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam penataan taman di Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah berhasil dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah. Hasil utama dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan Estetika dan Kenyamanan RTH

Penataan taman dilakukan dengan menanam kembali berbagai jenis tanaman hias dan pohon peneduh yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Area taman yang sebelumnya terlihat tidak terawat kini lebih rapi, hijau, dan nyaman untuk dikunjungi.

2. Penyediaan dan Peningkatan Fasilitas Kebersihan

Program ini berhasil menambahkan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik, serta papan informasi edukatif tentang pentingnya menjaga kebersihan. Hal ini membantu pengunjung dalam memilah sampah dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pola Hidup Bersih

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan melalui pelatihan, diskusi, serta kampanye kebersihan terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat mulai menunjukkan kepedulian dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan taman.

4. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pemeliharaan RTH

Salah satu dampak positif yang terlihat adalah terbentuknya kelompok relawan kebersihan dari masyarakat setempat yang bertugas untuk menjaga dan merawat taman secara berkala. Hal ini menunjukkan keberlanjutan program di masa mendatang.

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Kolaborasi yang Efektif

Dukungan dari pemerintah daerah dan keterlibatan komunitas lokal dalam program ini mempermudah akses terhadap sumber daya dan memastikan keberlanjutan

pemeliharaan taman.

2. Pendekatan Partisipatif dalam Sosialisasi

Metode edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pelatihan lapangan dan diskusi kelompok, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dibandingkan hanya sekedar pemasangan papan informasi.

3. Kondisi Awal yang Memerlukan Perbaikan

Sebelum dilakukan penataan, kondisi RTH yang kurang terawat menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk lebih peduli setelah melihat perubahan positif pasca-program. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan upaya yang tepat, kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat meningkat secara signifikan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, di antaranya:

1. Kurangnya Kesadaran Awal Masyarakat

Sebagian masyarakat awalnya kurang memahami manfaat dari penataan taman dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan persuasif dan edukasi yang intensif agar kesadaran mereka meningkat.

2. Pemeliharaan yang Berkelanjutan

Meskipun telah terbentuk kelompok relawan kebersihan, masih diperlukan sistem pemantauan dan koordinasi yang baik agar taman tetap terawat dalam jangka panjang. Keterlibatan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan tambahan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kondisi RTH dan pola hidup masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan RTH dapat terus berfungsi sebagai ruang hijau yang nyaman dan sehat bagi seluruh warga.

Keberhasilan program PKM Penataan Taman di Ruang Terbuka Hijau dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan nyaman. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang dan keberlanjutan program ini, terdapat beberapa harapan dan langkah yang perlu dilakukan ke depan:

1. Keberlanjutan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Agar RTH tetap terjaga keindahannya, perlu adanya komitmen berkelanjutan dari masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemeliharaan taman. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk tim pemantauan dan perawatan taman yang terdiri dari warga setempat dan komunitas peduli lingkungan. Dengan adanya pengawasan rutin, kebersihan dan estetika taman dapat tetap terjaga.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Meskipun kesadaran masyarakat telah meningkat, masih diperlukan upaya untuk terus mengedukasi generasi muda agar budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat diwariskan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti gotong royong rutin, program adopsi tanaman, serta kompetisi kebersihan lingkungan dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap RTH.

3. Dukungan dari Pemerintah dan Pihak Swasta

Dukungan dari pemerintah daerah sangat penting, terutama dalam hal penyediaan fasilitas, regulasi, dan pendanaan untuk pemeliharaan taman. Selain itu, pihak swasta dan dunia usaha juga dapat berkontribusi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk penyediaan sarana kebersihan, bantuan tanaman, atau pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

4. Pengembangan Program Edukasi Berkelanjutan

Untuk memperkuat dampak program ini, perlu adanya edukasi lingkungan yang berkelanjutan di sekolah-sekolah, komunitas, dan kelompok masyarakat. Program ini dapat berupa pelatihan pengelolaan sampah, konservasi air, dan penghijauan berbasis komunitas sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

5. Replikasi Program ke Wilayah Lain

Keberhasilan program ini dapat menjadi model atau percontohan bagi wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan dokumentasi yang baik dan keterlibatan akademisi, program ini dapat direplikasi di berbagai daerah dengan menyesuaikan karakteristik lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat



Gambar 1. Taman Ruang Terbuka Hijau

KESIMPULAN

Dengan adanya upaya berkelanjutan dalam pemeliharaan taman, peningkatan kesadaran masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan pihak swasta, diharapkan RTH dapat terus berfungsi sebagai ruang hijau yang sehat, nyaman, dan bermanfaat bagi masyarakat. Budaya hidup bersih yang telah mulai terbentuk melalui program ini perlu terus dikembangkan sehingga memberikan dampak positif jangka panjang bagi kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlistasari, D., & Rosdiana, W. (2017). Evaluasi Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Kota Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Publika*, 5(1), 1-10.
- Arlistasari, D., & Rosdiana, W. (2017). Evaluasi Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Kota Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Publika*, 5(1), 1-10.
- Dewi, V. S. (2010). Ruang Terbuka Hijau dalam Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Penataan Ruang*, 11, 71-75.
- Ernawati, E., Johari, H. I., & Hadi, A. P. (2019). Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi*, 71-80.
- Ernawati, E., Johari, H. I., & Hadi, A. P. (2019). Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi*, 71-80.
- Mahipal, D., Setiadhi, A. N., Sasiras, A. A., Irawan, M. L., & Abdullah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Bogor. *Indonesian Journal of Islamic Justice and Law*, 3(1), 1906-1920.
- Moniaga, I. L. (2014). Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Melalui Pengembangan Taman di Kecamatan Kalawat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 1-10.
- Pahlewi, R. Y., & Rahman, B. (2023). Dampak Penataan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau terhadap Kualitas Lingkungan di Sempadan Sungai. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 267-280.
- Pahlewi, R. Y., & Rahman, B. (2023). Dampak Penataan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau terhadap Kualitas Lingkungan di Sempadan Sungai. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 267-280.
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 40-50.
- Widayanti, R. (2020). Kajian Pola Penataan Ruang Terbuka Hijau sebagai Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau di Kabupaten Bintan. *UG Jurnal*, 13(11), 34-45.